

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM REHABILITASI
HUTAN MANGROVE CUKU NYINYI DI DESA SIDODADI
KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

Salsabila Yuliningtyas
2054211009



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM REHABILITASI HUTAN MANGROVE CUKU NYINYI DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Salsabila Yuliningtyas

Program rehabilitasi hutan mangrove menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat pada lingkungan sekitar dan meningkatkan rasa tanggungjawab di setiap individu bahwa pentingnya fungsi hutan mangrove bagi pesisir. Dengan adanya program hutan mangrove akan mengurangi abrasi dari gelombang laut. Partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove sangat diperlukan untuk merawat dan memelihara hutan mangrove di daerah pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap program rehabilitasi hutan mangrove Cuku NyiNyi di Desa Sidodadi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Pengambilan data penelitian ini diambil pada bulan Maret-April 2024. Responden pada penelitian ini berjumlah 55 orang masyarakat Desa Sidodadi. Penelitian ini menggunakan metode sensus dan data dianalisis secara deskriptif dengan analisis kuantitatif dan analisis korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove yaitu: umur, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, motivasi, jarak tinggal, dan peran stakeholder

Kata kunci: Partisipasi, Hutan Mangrove, Masyarakat

ABSTRACT

Factors Related to Community Participation in the Mangrove Forest Rehabilitation Program in Sidodadi Village

By

Salsabila Yuliningtyas

The mangrove forest rehabilitation program is one of the activities that is beneficial to the surrounding environment and increases the sense of responsibility in each individual that the function of mangrove forests is important for the coast. The existence of a mangrove forest program will reduce abrasion from sea waves. Community participation in the mangrove forest rehabilitation program is very much needed to care for and maintain mangrove forests in coastal areas. This study aims to determine community participation in factors related to community participation in the Cuku NyiNyi mangrove forest rehabilitation program in Sidodadi Village. This research was conducted in Teluk Pandan District, Pesawaran Regency. Data collection for this study was taken in March-April 2024. Respondents in this study numbered 55 people from Sidodadi Village. This study uses a census method and data is analyzed descriptively with quantitative analysis and Spearman Rank correlation analysis. The results of the study show factors related to community participation in the mangrove forest rehabilitation program, namely: age, level of knowledge, level of education, motivation, distance of residence, and the role of stakeholders.

Keywords: *Participation, Mangrove Forest, Community*

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM REHABILITASI
HUTAN MANGROVE CUKU NYINYI DI DESA SIDODADI
KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

Salsabila Yuliningtyas

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM REHABILITASI HUTAN MANGROVE DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Salsabila Yuliningtyas**

NPM : **2054211009**

Jurusan/Program Studi : **Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

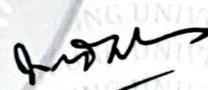
Fakultas : **Pertanian**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 198007232005012002


Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 196109141985032001

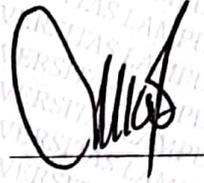
2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

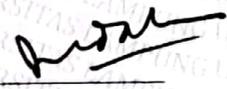
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

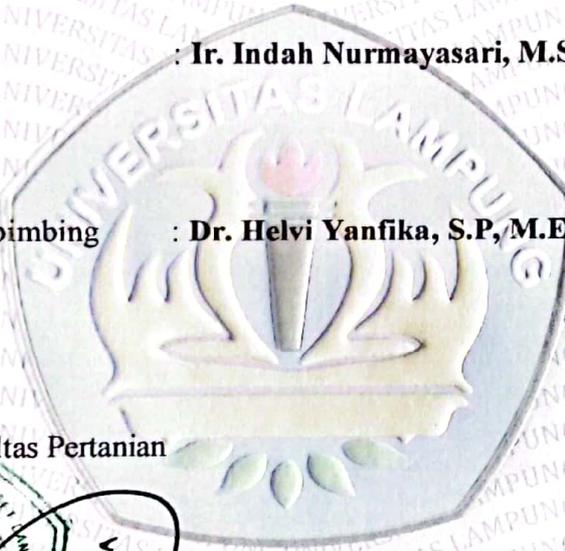
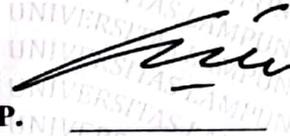
Ketua : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.



Sekretaris : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



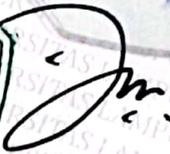
**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 1 Agustus 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Yuliningtyas

NPM : 2054211009

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Perum Bilabong Jaya Blok B5 N0. 14, Kecamatan
Langkapura Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2024

Penulis,



Salsabila Yuliningtyas

NPM 2054211009

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 06 Juli 2002. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Endang Supriyatna dan Ibu Marlina. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Perwanida II Bandar Lampung pada Tahun 2008, sekolah dasar di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung pada Tahun 2014, sekolah menengah pertama di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung pada Tahun 2017, dan sekolah menengah atas di SMA 7 Bandar Lampung pada Tahun 2020. Penulis diterima diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Prodi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur MANDIRI.

Pada tahun 2020 penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) di Kecamatan Way Kandis Kota Bandar Lampung. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari pada bulan Januari sampai Februari 2023. Penulis telah menyelesaikan Praktik Umum (PU) pada bulan Juni sampai Agustus di Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selama 7 hari di Kota Malang dan Yogyakarta pada Oktober 2023. Penulis selama perkuliahan mengikuti organisasi kemahasiswaan seperti Himpunan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Lampung (HIMASEPERTA) pada Bidang Pengkaderan dan Pengembangan Masyarakat pada periode 2022-2023 sebagai anggota

PERSEMBAHAN

**Saya persembahkan skripsi ini sebagai wujud bakti dan tanggung jawab
kepada:**

**Kedua orang tua,
Bapak Endang Supriyatna dan Ibu Marlina yang telah memberikan kasih
sayang, cinta, doa dan dukungan kepada saya.**

**Kakak,
Marendra Permana Safitra, dan Riska Ade Septa Komala, S.P**

Orang terkasih, keluarga besar, sahabat, dan teman-teman tersayang

**Almamater Tercinta
Universitas Lampung**

MOTO

*“Belajarlal dari masa lalu, jalani hari ini, siapkan diri untuk masa depan
dan tetap tersenyum walaupun banyak cobaan yang menerpa.*

SANWACANA

Bismilahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi' alamin, puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, yang telah memberikan teladan setiap kehidupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah menyelesaikan skripsi berjudul “**Partisipasi Masyarakat Dalam Program Rehabilitasi Hutan Mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran**” penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan membantu. Bimbingan, bantuan, serta saran-saran dari banyak pihak yang membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya dengan segala ketulusan dan rendah hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekertaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, dukungan, nasihat, ilmu, arahan, motivasi, kedisiplinan, waktu, dan semua kebaikan yang telah memberikan kebaikan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan doa, ketulusan hati, nasihat, motivasi, kesabaran, ilmu, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Helvi Yanfika, S.P, M.E.P, selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan semangat, nasihat, motivasi, memberikan ilmu, kebaikan, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan skripsi kepada Penulis
7. Dr. Ir. Sumaryo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu, motivasi, semangat, arahan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan semangat, ilmu, dan motivasi selama masa perkuliahan.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Endang Supriyatna dan Ibu Marlina serta kakak-kakakku Marendra Permana Safitra dan Riska Ade Septa Komala yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat, dukungan, perhatian, pengorbanan, dan perhatian yang terputus untuk kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Makuwo, tante, om, adik yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada Penulis untuk menyelesaikan skripsi
11. Sahabat tersayang, Yolanda Azhyra, Febriyani Yusifha, Renna, Rian, Derza, Iqsar, yang telah memberikan motivasi, semangat, menjadi pendengar yang baik, dan selalu memberikan saran kepada Penulis untuk menyelesaikan skripsi
12. Sahabat tersayang dan seperjuangan Rima, Citra, Dina, dan Rani yang telah memberikan canda-tawa, semangat, dan motivasi selama menyelesaikan skripsi
13. Masyarakat yang berada di sekitaran hutan mangrove Cuku NyiNyi Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan yang bersedia memberikan informasi, dan saran selama turun lapang sampai menyelesaikan skripsi
14. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis Bu Iin, Mbak Luky, Pak Bukhori, dan mas Boim yang telah membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung
15. Teman-teman Agribisnis dan Penyuluhan Pertanian Angkatan 2020 terima kasih atas bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi

16. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu Penulis dalam menyusun skripsi.

Akhir kata, Penulis semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2024
Penulis

Salsabila Yuliningtyas

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
A. Partisipasi Masyarakat	7
B. Hutan Mangrove	10
C. Rehabilitasi Hutan Mangrove	14
D. Kerusakan Hutan Mangrove.....	16
E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat	19
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.4 Hipotesis	30
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Definisi Operasional Penelitian	31
3.2 Metode, Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian	35
3.3. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	35
3.4. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	36
3.5. Uji Validitas	37
3.6. Uji Reliabilitas.....	41
IV. HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	43
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	43
A. Gambaran Umum Desa Sidodadi	43

B. Kependudukan Desa Sidodadi	44
C. Iklim dan Topologi	46
D. Penduduk Kecamatan Teluk Pandan	46
E. Kelembagaan	47
4.2 Karakteristik Umum Responden	48
A. Umur responden	48
B. Tingkat Pengetahuan	50
C. Tingkat Pendidikan	51
D. Motivasi	53
E. Jarak tinggal	54
F. Stakeholder	55
4.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove	57
A. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembibitan	59
B. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan penanaman	61
C. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan	62
4.4 Hipotesis	64
A. Hubungan Umur Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat	65
B. Hubungan Tingkat Pengetahuan Rehabilitasi Hutan Mangrove	66
C. Hubungan Tingkat Pendidikan Rehabilitasi Hutan Mangrove	68
D. Hubungan Motivasi dan Partisipasi Masyarakat	69
E. Hubungan Jarak Tinggal Dan Partisipasi Masyarakat	70
F. Hubungan Stakeholder dan Partisipasi Masyarakat	71
V. KESIMPULAN	73
5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu.....	22
2. Definisi Operasional Variabel X.....	32
3. Pengukuran variabel (Y)	33
4. Hasil uji validitas pada pernyataan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove	38
5. Hasil uji validitas partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove.....	40
6. Hasil uji reliabilitas faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove	41
7. Hasil uji reliabilitas partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove.....	42
8. Luas wilayah kelurahan/desa di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	45
9. Penduduk di Kecamatan Teluk Pandan.....	47
10. Sebaran responden berdasarkan umur.....	49
11. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan.....	51
12. Sebaran responden berdasarkan tingkat Pendidikan	52
13. Sebaran responden berdasarkan motivasi	53
14. Sebaran responden berdasarkan jarak tinggal	55
15. Sebaran responden berdasarkan stakeholder.....	56
16. Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi.....	58
17. Partisipasi responden berdasarkan kegiatan pembibitan.....	60
18. Sebaran responden berdasarkan penanaman.....	62
19. Sebaran responden berdasarkan kegiatan pemeliharaan	64
20. Rekapitulasi hasil uji Variabel X dengan Variabel Y	64
21. Identitas responden.....	96
22. Tingkat pengetahuan	99
23. Motivasi	102
24. Stakeholder.....	105
25. Pembibitan	108
26. Penanaman	111

27. Pemeliharaan	114
28. Uji validitas tingkat pengetahuan (X2)	117
29. Uji validitas motivasi (X4).....	118
30. Uji validitas stakeholder (X6)	119
31. Hasil uji reliabilitas variabel tingkat pengetahuan (X2)	123
32. Hasil uji reliabilitas variabel motivasi (X4)	126
33. Hasil uji reliabilitas variabel stakeholder (X6)	126
34. Hasil uji reliabilitas pembibitan (Y).....	126
35. Hasil uji reliabilitas penanaman (Y)	126
36. Hasil uji reliabilitas pemeliharaan (Y)	127
37. Uji hubungan (X1) dan (Y)	128
38. Uji hubungan antara (X2) dan (Y)	128
39. Uji hubungan antara (X3) dan (Y)	129
40. Uji hubungan antara (X4) dan (Y)	129
41. Uji Hubungan antara (X5) dan (Y)	130
42. Uji hubungan antara (X6) dan (Y)	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berfikir partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove	29
2. Peta Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	45
3. Gapura wisata hutan mangrove Cuku NyiNyi	131
4. Mewawancarai responden	131
5. Kawasan yang telah ditanami bibit mangrove	132
6. Pondok singgah mangrove Cuku NyiNyi	132
7. Pohon mangrove	133
8. Mewawancarai ketua kelompok mangrove.....	133

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat luas. Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia yang tinggi dapat memberikan dampak terhadap pemanfaatan sumberdaya alam yang berlebihan. Masyarakat dapat menimbulkan kerusakan baik diwilayah darat, laut maupun wilayah hutan. Tidak jauh berbeda dari daratan hutan mangrove pun dieksploitasi oleh masyarakat. Contoh kerusakan yang terjadi di Desa Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat menunjukkan bahwa kerusakan hutan mangrove mencapai lebih dari 7.000 ha, akibat dari aktivitas tungku arang yang di ekspor ke China, Korea Selatan, Jepang dan Eropa sehingga menimbulkan deforestasi sekitar 486 hektar pertahun dalam belasan tahun terakhir.

Wilayah ekosistem mangrove di Indonesia memiliki luas perairan sebesar 4.763.621,00 ha, kemudian luas daratan sebesar 22.596.999.40 ha (Ashari, kudmsns 2018) Ekosistem mangrove memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dengan garis Pantai sepanjang 95.181 km, ekosistem mangrove dunia yaitu total luas 16.530.000 Ha, Dimana Indonesia mempunyai luas mangrove sebesar 3.490.000 ha atau 21%. Tahun 2021 luas mangrove Indonesia mengalami penurunan luasan didalam suatu peta mangrove seluas 3.311.208 ha, ekosistem mangrove dunia yaitu total luas 16.530.000 Ha. Provinsi Lampung memiliki luas hutan mangrove sebesar 9.1712 ha (BAPPEDA Provinsi Lampung,2021)

Hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh dipinggir pantai, memiliki fungsi dalam ekologis yaitu distributor *nutrient* bagi biota, tempat pemijahan atau asuhan berbagai macam biota, penahan abrasi pantai seperti tsunami, angin kencang, tempat menampung limbah, pencegah interusi air laut, kemudian hutan mangrove juga mempunyai fungsi ekonomis yang tinggi seperti sebagai penyedia kayu dan obat-obatan. Selain itu hutan mangrove berfungsi sebagai habitat dari beberapa jenis satwa liar seperti burung, mamalia, reptilian dan amphibi (Riska & Smirni, 2010)

Lampung salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi, ekosistem hutan mangrove dengan luas 9.712 ha. Hutan mangrove yang terdapat daerah Provinsi Lampung terdiri di Kabupaten diantaranya yaitu: Kota Bandar Lampung memiliki luas hutan mangrove sebesar 18 ha, Lampung Selatan memiliki luas hutan mangrove sebesar 609 ha, Lampung Timur memiliki luas hutan mangrove sebesar 2.671 ha, Mesuji memiliki luas hutan mangrove sebesar 92 ha, Pesawaran memiliki luas hutan mangrove sebesar 934 ha, Tanggamus memiliki luas hutan mangrove sebesar 138 ha, Tulang Bawang memiliki luas hutan mangrove sebesar 5.249 ha.

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang mempunyai sebaran hutan mangrove yang berbatasan langsung dengan Teluk Lampung. Hutan mangrove di kabupaten Pesawaran terbagi menjadi tiga kelas kerapatan yaitu jarang, sedang, dan lebat, mangrove tersebut tumbuh di empat kecamatan yaitu Teluk Pandan, Padang Cermin, Marga Punduh dan Punduh Pidada. Luas hutan mangrove di Kabupaten Pesawaran tahun 2021 seluas 703 ha yang terbagi menjadi 4 Kecamatan yaitu luas Teluk Pandan 157,13 ha, luas Padang Cermin 275,13 ha, kemudian luas Marga Punduh 218,96 ha, dan luas Punduh Pidada 61,77 ha (BPDAS WSS, 2021)

Pada tahun 1980an hutan mangrove yang berada di Desa Sidodadi pernah mengalami kerusakan akibat adanya eksploitasi hutan mangrove. Namun seiring berjalannya waktu luasan hutan mangrove mengalami penurunan yang signifikan. Luas hutan mangrove di Provinsi Lampung pada tahun 2020 lebih kurang 10.533, 676 ha. Salah satu luas lahan hutan mangrove yang berada di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yaitu memiliki luas sekitar 147, 13 ha (Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, 2021).

Teluk Pandan merupakan salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Pesawaran yang mengalami degradasi hutan mangrove yang luasnya mengalami perubahan, yang berdampak pada penurunan kualitas ekosistem pesisir. Untuk menjaga keseimbangan ekosistem pesisir diperlukan adanya pengelolaan yang tepat agar pemanfaatan mangrove dapat optimal dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan (Akbarudin dkk, 2020)

Kerusakan ekosistem mangrove di Kecamatan Teluk Pandan disebabkan karena adanya aktivitas pertambakan dan aktivitas pariwisata, serta terjadinya pemekaran desa yang mengakibatkan kerusakan dan hilangnya sebagian hutan mangrove di Kecamatan Teluk Pandan. Sumberdaya mangrove di Desa Sidodadi akan semakin tereksplorasi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan desakan ekonomi. Penurunan luasan hutan mangrove di Desa Sidodadi berdampak pada hasil tangkap nelayan yang kurang optimal. (Andrianto, dkk, 2016)

Akibat penurunan luas hutan mangrove di Desa Sidodadi yaitu hasil tangkapan menurun, cuaca panas dan terjadi abrasi pantai, maka masyarakat setempat tergerak untuk melakukan kegiatan penanaman secara bertahap agar luasan hutan mangrove meningkat. Tidak hanya kegiatan penanaman namun kegiatan pembibitan pun dilakukan di Desa Sidodadi. Segala upaya dilakukan agar mempertahankan keberadaan hutan mangrove. Masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta bersinergi dalam upaya melestarikan

hutan mangrove di Desa Sidodadi. Bertambahnya luasan hutan mangrove di Desa Sidodadi dimanfaatkan untuk membangun wisata hutan mangrove, dengan adanya ekowisata hutan mangrove, maka dapat dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat (Hasan, 2018).

Suatu ekosistem dalam pemanfaatan mangrove dapat diarahkan untuk kesejahteraan bagi kehidupan manusia dan ekosistem mangrove dapat dikelola sehingga bisa dijaga keberadaannya. Terdapat dua konsep kerangka pengelolaan hutan mangrove yaitu pertama, melindungi hutan mangrove yaitu dalam kawasan hutan mangrove tetap konservasi terhadap suatu perlindungan. Kedua, kegiatan penghijauan yang dilakukan suatu lahan-lahan untuk rehabilitasi hutan mangrove yang telah ditebang dan kegiatan fungsinya dialihkan kepada yang lain, upaya untuk rehabilitasi mangrove tidak hanya mengembalikan nama yang dipandang bagus oleh masyarakat tetapi dapat mengembalikan fungsi ekologis yang terdapat di Kawasan hutan mangrove (Lisna, 2017).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove sangat dibutuhkan, karena mereka merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan hutan mangrove. Upaya-upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove sangat diperlukan, agar kelestarian ekosistem hutan mangrove dapat terjaga dan terpelihara. Strategi pengelolaan ekosistem mangrove dengan melibatkan masyarakat lokal dipandang lebih efektif dibandingkan dengan pengelolaan satu arah yang hanya melibatkan pemerintah. (Syam, 2017)

Menurut Mulyadi (2009) mengatakan bahwa partisipasi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kesesuaian dengan kebutuhan yang dimiliki masyarakat, partisipasi masyarakat mencari kepentingan dan minat masyarakat, menyesuaikan dengan adat istiadat masyarakat yang berada di suatu wilayah tersebut, setiap anggota masyarakat sifatnya mengikat antara satu dengan yang lainnya.

Selain itu faktor pendukung terjadinya partisipasi masyarakat juga diungkapkan oleh Khairuddin (1992) bahwa suatu partisipasi yang terjadi di dalam masyarakat dapat dilihat dari segi motivasinya, karena ada paksaan dari atasannya, karena hanya mengikuti anggota masyarakat yang lain sebagai rasa solidaritas antar masyarakat, dan kesadaran dari anggota masyarakat tersebut.

Menurut Ndraha (1987) bahwa masyarakat yang ikut dalam berpartisipasi yaitu: Adanya organisasi yang dikenal maka partisipasi tersebut dilakukan melalui sebuah organisasi yang telah berada di tengah-tengah anggota masyarakat, adanya kebermanfaatan partisipasi sehingga dapat memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat, memberikan manfaat yang diperoleh dengan ikut berpartisipasi maka akan memenuhi kebutuhan maupun keinginan masyarakat setempat, terdapat peran masyarakat dalam setiap proses partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat maka harus ada kendali yang dilakukan masyarakat. dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung partisipasi masyarakat di tentukan oleh kebutuhan masyarakat, kepentingan dan minat masyarakat, adat istiadat, dan yang paling penting adalah sifatnya yang mengikat.

Partisipasi masyarakat di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran sangat diperlukan dalam pengelolaan rehabilitasi hutan mangrove di daerah pesisir, sehingga dengan adanya pengelolaan hutan mangrove akan mengurangi abrasi dari gelombang laut. Pengelolaan hutan mangrove menjadi salah satu kegiatan yang jnng bermanfaat pada lingkungan sekitar dan meningkatkan rasa tanggungjawab disetiap individu bahwa pentingnya fungsi hutan mangrove bagi pesisir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
2. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
2. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti serta meningkatkan wawasan tentang partisipasi masyarakat yang berada di lingkungan pesisir hutan mangrove.
2. Untuk masyarakat sebagai salah satu bahan informasi agar lebih memahami bagaimana pentingnya menjaga kelestarian hutan mangrove.
3. Bagi pemerintah dapat memberikan informasi bagaimana partisipasi masyarakat pesisir dalam rehabilitasi hutan mangrove dan sebagai acuan dalam program pemerintah untuk pelestarian kawasan mangrove

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

A. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan suatu keterlibatan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan tahapan proses perencanaan yang dapat memberikan suatu masukan sebagai bentuk pengembangan pada program-program pembangunan yang akan dicapai dalam suatu kelompok. Tujuan dapat tercapai jika seseorang dapat bertanggung jawab atas Kerjasama yang dilakukan kelompok. Partisipasi dapat terbagi menjadi dua yaitu partisipasi swakarsa adalah seseorang yang dapat terlibat dalam suatu kelompok didasari atas kemauannya sendiri, partisipasi simbilosasi adalah keterlibatan yang dipengaruhi oleh orang lain (Aprilia, 2017)

Partisipasi yang berada pada masyarakat terdapat dua jenis yaitu partisipasi masyarakat dalam suatu pembangunan merupakan sebuah dukungan rakyat dalam berjalannya suatu rencana atau proyek pembangunan yang telah dirancang maupun ditentukan oleh perencana sehingga tinggi rendahnya partisipasi dapat diukur dari kemauan masyarakat untuk menanggung biaya pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah sebuah bentuk kerjasama antara masyarakat dan perencana dalam mengukur tingkat keberhasilan yang tidak hanya dari kemauan masyarakat menanggung biaya pembangunan tetapi masyarakat juga dapat menentukan arahan dan tujuan proyek yang

akan dibangun pada suatu wilayah sehingga menghasilkan pembangunan yang baik (Soetrisno, 1995)

Viantimala dkk (2020) menyatakan bahwa masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam bentuk meluangkan waktu, memberikan kepercayaan, gagasan, uang serta keamanan untuk meningkatkan aktivitas masyarakat di hutan mangrove. Keaktifan masyarakat dalam kelompok tani hutan dapat mempengaruhi dikegiatan rehabilitasi hutan mangrove. Kegiatan yang diikuti petani dapat berperan aktif jika mengikuti acara yang diadakan oleh pemerintah yaitu penanam bibit disekitaran hutan mangrove, memberikan saran pada pembangunan kelompok.

Menurut Nugroho (2015) partisipasi masyarakat dalam pengembangan perencanaan pembangunan dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat agar dapat berjalannya suatu kegiatan dengan mempengaruhi tokoh masyarakat setempat, sehingga perencanaan pembangunan memiliki tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil yang baik

Masyarakat yang ikut berpartisipasi secara ekonomis dapat dibidang berperan dalam mengembangkan aktivitas yang meningkat untuk mengendalikan potensi manusia dan potensi alam, sehingga dengan adanya keikutsertaan masyarakat maka akan meningkatkan produksi dan produktivitas petani. Secara sosial budaya dalam mengembangkan suatu sistem sosial maka akan diperlukannya partisipasi masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam peningkatan hutan mangrove yang akan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Partisipasi berkeinginan suatu perubahan-perubahan dengan cara berfikir manusia yaitu perubahan yang besar meliputi dua aspek perubahan (Badra, 2011).

Kinerja penyuluh terhadap petani memiliki kepuasan karena adanya keberlanjutan penyuluhan. Adanya pengaruh partisipasi petani dalam mengusulkan kegiatan penyuluh sebesar 56 persen dan keterlibatan

petani dalam memberikan saran pada pembangunan kelompok tani sebesar 78 persen dengan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dapat dikategorikan cukup puas untuk wilayah kinerja penyuluhan pertanian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan (Nurmayasari dkk, 2019).

Mardikanto (2001) tingkat partisipasi memiliki 3 tahapan adalah sebagai berikut:

- a) Tahap partisipasi dalam perencanaan
Tahap perencanaan mempunyai kedudukan yang tinggi dalam tingkatnya dengan diukur dari keterlibatan seseorang dan ikut andil membuat suatu keputusan yang meliputi tujuan, maksud, dan target yang akan dicapai. Oleh karena itu, sistem perencanaan didesai sesuai dengan respon masyarakat, keterlibatan tidak hanya masyarakat saja tetapi mempunyai informasi dan komitmen yang relevan tidak dapat dijangkau oleh teknis atasan.
- b) Tahapan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan merupakan suatu pemerataan kontribusi yang diberikan baik tenaga, uang, kerja, dan bentuk pengorbanan lainnya sebagai salah satu untuk mencapai keberhasilan bersama yang akan diperoleh masyarakat yang bersangkutan
- c) Tahapan partisipasi dalam pemanfaatan hasil
Partisipasi dalam pemanfaatan hasil adalah unsur yang memiliki sebuah tujuan dari kegiatan program yaitu memperbaiki mutu hidup masyarakat, sehingga pemanfaatan menjadi sebuah hasil yang memiliki kemauan dan kesukarelaan dalam berpartisipasi agar masyarakat memiliki kegiatan dikarenakan yang diterima hasil oleh masyarakat dapat mengubah kehidupannya.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang

alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi masyarakat dalam merehabilitasi hutan mangrove di daerah pesisir pantai termasuk cukup parah, dikarenakan terdapat tambak, faktor cuaca, sehingga masyarakat telah melakukan upaya untuk rehabilitasi hutan mangrove bersama masyarakat sekitar. Desa Cuku Nyinyi merupakan daerah pesisir dengan tingkat kerusakan mangrove yang cukup parah dan menjadi pusat perhatian dari berbagai pihak, untuk memperbaiki pohon mangrove yang sudah rusak maka area hutan mangrove dan memberikan dampak negative bagi lingkungannya khususnya di daerah pesisir pantai.

B. Hutan Mangrove

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem perairan tropis yang memiliki banyak manfaat potensial, hutan mangrove memberikan banyak keuntungan bagi manusia karena produktifitasnya dan kemampuan untuk memelihara alam (Husein dkk, 2010). Hutan mangrove merupakan ekosistem penting yang mendukung kehidupan di wilayah pesisir dan kelautan serta berbagai fungsi dan manfaat yang dapat dihasilkan dari hutan mangrove, salah satu yaitu pengukuran potensinya sebagai penyerap karbon (Bengen, 2010).

Hutan di Indonesia merupakan salah satu hutan yang memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem di seluruh dunia. Berbagai jenis hutan di Indonesia salah satunya yaitu hutan mangrove atau hutan bakau. Luas hutan mangrove hanya 0,4 % dari luas hutan di dunia, meskipun demikian hutan mangrove sebagai penyerapan dan penyimpan karbon sekitar sekitar lebih dari 4 gigaton C/tahun sampai 112 gigaton C/tahun. Peran ekosistem mangrove sebagai pengamat dan tempat reservoir CO₂

mengarah pada emisi CO₂, sehingga berdampak pada perubahan iklim global (Purnobasuki, 2012).

Hutan mangrove memberikan banyak manfaat yang berada di pesisir untuk keberlangsungan hidup masyarakat seperti, menyerap karbon, terjadinya erosi, abrasi pantai, mencegah adanya gelombang, bisa memfiltrasi air, menghindari kenaikan air laut ke darat, tempat menjadi untuk proses pembibitan beberapa hewan salah satunya ikan. Hutan mangrove dari sisi ekonomi bidang menjadi tempat penghidupan masyarakat yang berada di pesisir pantai sumberdaya hutan mangrove dengan cara eksploitasi maupun dijadikan tempat wisata (Nahlohy, 2020).

Mangrove hidup di lingkungan yang agak ekstrim karena membutuhkan air asin (salinitas air), berlumpur, dan selalu tergenang di tempat-tempat yang dekat dengan pasang surut air laut seperti di delta, muara sungai, atau sungai-sungai pasang. Selain itu tumbuhan tidak akan baik apabila terdapat arus yang kuat seperti sering dilewati manusia dengan kapal motor, sehingga dapat menghancurkan hutan mangrove. Pohon mangrove adalah halovit yang artinya bahwa mangrove tahan akan tanah yang mengandung garam dan genangan air laut. Beberapa pohon mangrove dapat ditemukan di tepi Sungai sekitar 100 km dari air laut (Irwan, 2015)

Menurut Shahibah (2017) hutan mangrove adalah tanaman yang tumbuh berada di pesisir pantai. Ekosistem hutan didaerah pantai terdiri dari sekelompok pohon berakar dan tinggi hidupnya dilingkungan air dengan kadar garam tinggi. Ciri-ciri tumbuhan yang hidup di darat dan di air laut merupakan tumbuhan mangrove karena sifatnya yang unik. Mangrove mempunyai system dengan perakarannya yang besar dan keras maka disebut akar nafas (*pneumotofor*). Keadaan tanah yang sangat menurun sehingga miskin oksigen atau sampai *anaerob* maka akan melakukan cara beradaptasi dengan system perakarann

Hutan mangrove mempunyai beberapa fungsi diantaranya, fungsi sosioekologis, sosio-ekonomis, dan sosio-kultural (Latupapua, dkk, 2019). Menurut Idris, dkk, (2018), secara garis besar fungsi ekonomis mangrove merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat, industri maupun bagi negara. Perhitungan nilai ekonomi sumberdaya mangrove adalah suatu upaya melihat manfaat dan biaya dari sumber daya dalam bentuk ekonomi yang mempertimbangkan lingkungan. Nilai ekonomi total merupakan instrumen yang dianggap tepat untuk menghitung keuntungan dan kerugian bagi kesejahteraan rumah tangga sebagai akibat dari pengalokasian sumberdaya alam (Oktawati, dkk, 2018).

Hutan mangrove sebagai salah satu ekosistem pesisir merupakan ekosistem yang unik serta memiliki fungsi ekologi dan ekonomi. Hutan mangrove memiliki fungsi ekologis antara lain sebagai tempat mencari makan (*feeding ground*), pembibitan (*nurse ground*), pelindung pantai, pencegah intrusi air laut, habitat (tempat tinggal), pengaturan iklim mikro, tempat pemijahan (*spawning ground*) biota laut, serta penahan bencana tsunami, sedangkan fungsi ekonominya sebagai penghasil kebutuhan rumah tangga, penghasil keperluan industri, dan penghasil bibit (Agustinova, 2015).

Ekosistem mangrove memiliki fungsi dan manfaat bagi kehidupan masyarakat, maka pemanfaatan sumberdaya mangrove dan organisme yang ada di dalamnya juga meningkat seiring dengan kebutuhan ekonomi masyarakat. sebagai contoh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan sangat memerlukan eksistensi ekosistem mangrove guna memenuhi kebutuhan sehari-hari begitupun kawasan ekowisata juga menaruh pendapatan bagi masyarakat (Agus, 2014)

Direktorat Pendayagunaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (Dit.P4K) telah melaksanakan rehabilitasi kawasan mangrove Cuku NyiNyi. Rehabilitasi kawasan mangrove dilakukan dengan metode Padat karya Penanaman Mangrove (PKPM). Rehabilitasi mangrove memberikan dampak yang

sangat positif khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar mangrove. Alam dan sumber daya yang ada, termasuk mangrove akan membawa nilai ekonomi dan manfaat yang amat penting bagi masyarakat jika dilestarikan dengan baik. Upaya rehabilitasi mangrove merupakan upaya untuk merawat alam dengan baik. Selain itu, rehabilitasi mangrove akan berdampak pada peningkatan nilai ekonomi, total mangrove dari kawasan mangrove yang direstorasi.

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (Arfian dkk, 2017). Hutan mangrove merupakan tipe hutan tropika dan subtropika yang khas, tumbuh di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut (Demotekay dkk, 2022). Mangrove merupakan tumbuhan berkayu dan bersemak belukar yang menempati habitat antara daratan dan lautan yang secara periodik digenangi oleh air pasang (Mardiana dkk 2019).

Kawasan ekosistem mangrove merupakan kategori kehutanan yang tropis berkembang dan tumbuh pada garis pantai tergantung pada pasang surut air laut. Mangrove memiliki sistem perakaran yang sangat kuat, sehingga fungsi utama mangrove dapat melindungi daratan dari ombak yang sangat deras dari lautan dengan cara meredam arus tersebut. Akar mangrove memiliki fungsi sebagai penyerap nutrisi dan juga untuk menopang tumbuhan itu sendiri (Djamaludin, 2018).

Kawasan mangrove mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia dan hewan yang hidup di dalamnya atau sekitarnya. Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem yang sangat produktif dan memberikan manfaat. Fungsi hutan mangrove di wilayah pesisir bukan hanya penting sebagai pelindung fisik tetapi juga sebagai bagian terintegrasi dari ekosistem wilayah pesisir lainnya, seperti ekosistem terumbu karang dan ekosistem padang lamun. Fungsi penting lain hutan

mangrove yaitu sebagai penyerap karbondioksida untuk mengurangi fenomena pemanasan global yang terjadi saat ini (Senoaji, 2015).

Keseimbangan lingkungan dapat menjaga tatanan hutan mangrove. Keseimbangan ekologi lingkungan perairan pantai akan tetap terjaga apabila keberadaan mangrove dipertahankan karena mangrove dapat berfungsi sebagai biofilter, agen pengikat dan perangkap polusi juga merupakan tempat hidup berbagai jenis gastropoda, keping pemakan detritus, dan bivalvia pemakan plankton sehingga akan memperkuat fungsi mangrove sebagai biofilter alami (Vincentius, 2022).

C. Rehabilitasi Hutan Mangrove

Menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 39 Tahun 2016 tentang tata cara pelaksanaan, kegiatan rehabilitasi hutan dan kegiatan pendukung serta pemberian insentif lahan mengatakan bahwa rehabilitasi hutan dan lahan adalah untuk meningkatkan fungsi hutan, upayakan untuk membudidayakan hutan, dan mempertahankan sehingga system penyangga kehidupan tetap terjaga dalam perannya, produktivitas meningkat dan daya dukung. Fungsi rehabilitasi hutan mangrove sebagai tempat untuk perlindungan pantai di wilayah tersebut dari abrasi dan perembesan air laut serta tsunami bencana alam. Kebijakan dan pedoman mengenai rehabilitasi mangrove telah tertuang dalam Peraturan Menteri Kehutanan No P.70/Menhut-II/2008 tentang pedoman teknis RHL. Dimana pedoman tersebut menjelaskan mengenai adanya perencanaan, penyediaan bibit, rehabilitasi hutan mangrove dan hutan pantai, pemberdayaan masyarakat, evaluasi tanaman.

Rehabilitasi merupakan salah satu solusi dalam rangka memulihkan kondisi ekosistem yang telah rusak. Rehabilitasi dan pengelolaan ekosistem mangrove yang dilakukan selama ini belum memberikan hasil yang maksimal. Rehabilitasi ekosistem mangrove Cuku NyiNyi selama ini tidak hanya dilakukan oleh pihak pemerintah, tetapi juga akademisi maupun organisasi kemasyarakatan.

Rehabilitasi hutan mangrove melalui penanaman kembali ekosistem mangrove yang rusak telah menjadi program nasional, yang didukung oleh dunia internasional. Bahkan sejak tahun 2005, penanaman mangrove mengalami peningkatan. Penanaman mangrove mulai melibatkan berbagai kelompok masyarakat, tidak hanya masyarakat pesisir dan pulau-pulau. Penanaman mangrove juga dilakukan oleh seluruh kalangan mulai anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.

Rehabilitasi suatu ekosistem adalah upaya penggantian struktur dan fungsi suatu ekosistem yang telah berkurang atau hilang, atau penggantian kualitas dan karakteristik yang berbeda dari kondisi sebelumnya menjadi lebih bernilai secara sosial, ekonomi, dan ekologi (Djamaludin, 2018). Kesadaran masyarakat untuk pelestarian dan memotivasi masyarakat untuk bermitra dengan pemerintah dalam kegiatan merupakan salah satu peran dalam mengelola hutan mangrove (Muhsimin dkk, 2018). Namun jika hutan mangrove tidak dijaga kelestariannya maka akan mengalami kerusakan dalam jangka panjang sehingga akan merugikan manusia.

Menurut Mocintosh (2012) menyatakan bahwa kegiatan rehabilitasi merupakan pemulihan dan penciptaan habitat dengan mengubah dari rusak menjadi lebih stabil. Pemulihan merupakan kegiatan untuk menciptakan ekosistem atau memperbaruinya fungsi ilmiahnya. Rehabilitasi mangrove dapat diartikan menanam atau membenihkan mangrove tanpa adanya penilaian yang memadai dan evaluasi terhadap keberhasilan penanaman dan level ekosistem.

Rehabilitasi hutan mangrove, masyarakat digerakkan untuk ikut berpartisipasi dalam program pelestarian lingkungan dengan cara menggerakkan seluruh elemen masyarakat mulai dari kalangan pendidikan sampai kelompok masyarakat serta dalam pelaksanaannya juga melibatkan pihak swasta yaitu Bee Jay sebagai investor. Dari keterlibatan pemerintah, swasta dan masyarakat cukup mencerminkan

Good Governance dalam menyelenggarakan program (Pribadiningtyas dkk. 2020)

Rehabilitasi terdiri dari berbagai macam kegiatan, termasuk didalamnya restorasi dan penciptaan kembali habitat baru dari sistem yang telah menurun fungsinya menjadi stabil kembali. Kegiatan rehabilitasi dilakukan untuk memulihkan kondisi ekosistem mangrove yang telah rusak agar ekosistem mangrove dapat menjalankan kembali fungsinya dengan baik. Upaya rehabilitasi harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang berhubungan dengan kawasan mangrove. Rehabilitasi kawasan mangrove dilakukan sesuai dengan manfaat dan fungsi yang seharusnya berkembang, serta aspirasi masyarakat. (Prasodjo, 2008)

Keberhasilan program rehabilitasi mangrove tidak terlepas dari peran stakeholder (pemerintah, LSM, dan masyarakat). Oleh karena itu pola yang digunakan dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan adalah keterpaduan antara program pemerintah dan partisipasi masyarakat dengan pembagian peran dan tugas yang jelas. Dalam program konservasi dan rehabilitasi hutan mangrove, pemerintah lebih berperan sebagai mediator dan fasilitator (mengalokasikan dana melalui mekanisme yang ditetapkan) sementara masyarakat sebagai pelaksana yang mampu mengambil inisiatif

D. Kerusakan Hutan Mangrove

Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem peralihan antara darat dan laut yang dikenal memiliki peran dan fungsi yang besar. Secara ekologi, mangrove memiliki fungsi yang sangat penting dalam memainkan peranan sebagai mata rantai makanan di suatu perairan, yang dapat menampung kehidupan berbagai jenis ikan, udang, kepiting dan moluska. Perlu diketahui bahwa hutan mangrove tidak hanya melengkapi pangan bagi biota akuatik saja, akan tetapi juga dapat menciptakan suasana iklim yang kondusif bagi biota akuatik, serta memiliki kontribusi terhadap keseimbangan siklus biologi pada suatu perairan. Pramudji (2001)

menyatakan bahwa hutan mangrove juga berfungsi sebagai pelindung kawasan pesisir dari hempasan angin, arus dan ombak air laut, serta berperan juga sebagai benteng dari pengaruh banjir dari daratan.

Ekosistem mangrove adalah ekosistem yang terdapat flora dan fauna di daerah tepi pantai air yang pasang surut sehingga mengakibatkan tumbuhan yang berada di dalam air selalu terendam air laut. Kemudian ekosistem mempunyai manfaat secara fisik, ekonomi dan ekologis. Secara fisik akarnya dapat mengurangi suara ombak yang tinggi, mencegah abrasi, kemudian ekonomi yaitu flora dan fauna dapat dijadikan sebagai makanan olahan yang bisa dijual untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Sedangkan secara ekologis hutan mangrove dapat menimbulkan pemanfaatan terhadap sumberdaya alam dengan mempertimbangkan hitungan kerugian yang akan berdampak ke ekologis (Senoaji, 2016)

Tingkat kerusakan ekosistem mangrove di dunia sangat cepat dan dramatis yang ditimbulkan oleh manusia yang tidak bertanggungjawab. Kelestarian ekosistem hutan mangrove menjadi ancaman dengan cara seperti penebang hutan, membuat tambak ikan dan garam, pencemaran lingkungan dengan membuang sampah ke pantai. Kerugian yang dihadapi kerusakan hutan mangrove banyak merasakan akibatnya dari segi sosial maupun ekonomi (Lestari dkk., 2017).

Menurut Onrizal (2005), tiga faktor utama yang menyebabkan kerusakan mangrove yaitu:

a) Pencemaran

Pencemaran yang terjadi didaratan maupun dilaut dapat mencapai kawasan mangrove, karena mangrove merupakan ekosistem yang hidup dilaut maupun daratan. Bahan pencemar yang akan menyebabkan kematian pada tumbuhan mangrove yaitu minyak, sampah serta limbah industry dapat mengurangi akar mangrove sehingga dapat mengurangi kemampuan respirasi dan osmoregulasi.

- b) Konversi hutan mangrove yang berkurang memperhatikan faktor lingkungan salah satu konversi hutan mangrove yaitu menjadi tambak, lahan industri maupun lahan pemukiman yang merupakan salah satu penyebab kerusakan mangrove yang paling banyak dilakukan. Adanya konversi hutan mangrove dapat mengakibatkan hilang dan berkurangnya ekosistem yang terdapat didalamnya sehingga sangat berpotensi mengancam kehidupan masyarakat wilayah pesisir yang akan mengalami penurunan pendapatan dari profesi mereka sebagai nelayan.
- c) Penebangan yang berlebihan untuk kegiatan industri, kayu bakar, pemukiman atau kegiatan lain merupakan salah satu penyebab utama kerusakan mangrove. Penebangan liar dan penebangan secara berlebihan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab pada akhirnya menyebabkan bencana banjir yang dialami warga yang mendiami area sekitar pesisir pantai.

Kerusakan ekosistem mangrove dapat ditekan dengan pengelolaan yang tepat serta berkelanjutan sehingga faktor penyebab kerusakan mangrove dapat diminimalisir (Ely dkk, 2021). Kesadaran akan pentingnya hutan mangrove bagi masyarakat merupakan salah satu perilaku dalam menjaga keseimbangan hutan mangrove sehingga hutan mangrove dapat dipertahankan dalam jangka panjang, dan anak cucupun akan merasakan manfaat dari hutan mangrove. Menurut Ely dkk (2021) kerusakan ekosistem mangrove dapat ditekan dengan pengelolaan yang tepat serta berkelanjutan sehingga faktor penyebab kerusakan mangrove dapat diminimalisir, Kesadaran akan pentingnya hutan mangrove bagi masyarakat merupakan salah satu perilaku dalam menjaga keseimbangan hutan mangrove sehingga hutan mangrove dapat dipertahankan dalam jangka panjang, dan anak cucu pun akan merasakan manfaat dari hutan mangrove.

Hutan mangrove yang berada di Desa Sidodadi pada tahun 1980an pernah mengalami kerusakan akibat adanya eksploitasi hutan mangrove.

Kerusakan hutan mangrove disebabkan konversi menjadi areal tambak. Melihat keprihatinan hutan mangrove yang rusak dibentuklah kelompok sadar lingkungan yaitu kelompok masyarakat peduli lingkungan (PAPELING) pada tahun 1990-an, yang sekarang dikenal dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) Bina Jaya Lestari.

Kegiatan yang dilakukan ialah merehabilitasi lahan mangrove tersebut hingga sekarang telah pulih. Namun seiring berjalannya waktu luasan hutan mangrove mengalami penurunan yang signifikan. Luasan hutan mangrove pada tahun 2010 memiliki luasan sebesar 41,09 ha menurun menjadi 32,14 ha pada tahun 2014 (Tematik pesisir (MCRMP) Provinsi Lampung, 2023), Artinya dalam kurun waktu 4 tahun telah terjadi penurunan luasan hutan mangrove sebesar 8,95 ha. Salah satu penyebab terjadinya penurunan luasan hutan mangrove ialah bertambahnya penduduk Desa Sidodadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pattimahu (2016).

Penyebab utama hilangnya kawasan hutan mangrove adalah pertumbuhan penduduk di kawasan pesisir yang cukup besar. Berdasarkan data BPS Kabupaten Pesawaran tahun 2014, jumlah penduduk di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran sebesar 35.092 jiwa meningkat menjadi 40.006 jiwa di tahun 2022. Artinya dalam kurun waktu 8 tahun telah terjadi peningkatan jumlah penduduk sebanyak 4.914 jiwa

E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat

Penelitian Siti (2021) menyatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yaitu umur, tingkat Pendidikan, jarak rumah sedangkan faktor-faktor lainnya tidak terdapat dalam model. Berikut penjelasan yang terdapat dari lima faktor dalam rehabilitasi hutan mangrove yaitu:

- a. Tingkat pendidikan
Tingkat Pendidikan merupakan pengetahuan terhadap fungsi penanaman untuk berfikir lebih matang sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat partisipasi yang ikut organisasi maka berbagai informasi penanaman mangrove sekitar hutan semakin banyak.
- b. Umur
Umur terhadap rehabilitasi adalah umur dapat berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, umur tersebut ada kecenderungan semakin muda kepala keluarga maka tingkat partisipasi upaya untuk rehabilitasi semakin besar.
- c. Jarak rumah
Jarak rumah merupakan semakin dekat rumah dengan hutan maka partisipasi untuk rehabilitasi semakin tinggi. Semakin lama tinggal dekat dengan mangrove maka pengalaman yang dimiliki seseorang terhadap penemuan fenomena lebih beragam.
- d. Stakeholder
Stakeholder merupakan peran yang sangat penting dalam keberhasilan dan kelangsungan dalam keberhasilan program sehingga stakeholder memiliki ikatan yang kuat dalam penyusunan kebijakan, proyek, dan juga program

Penelitian Saputri (2016), menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program RPL di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Peringsewu yaitu usia, motivasi anggota, luas lahan, sedangkan faktor yang tidak berhubungan yaitu pengetahuan tentang program dan sifat kosmopolit.

Menurut Faisal (2020), menyatakan dukungan penyuluhan adalah bantuan yang diberikan oleh penyuluh kepada masyarakat untuk mengatasi masalah yang berada disekitar. Penyuluh dapat memberikan saran atau membantu untuk mengembangkan strategi yang efektif, sehingga dapat mengatasi masalah dan mencapai tujuan. Dukungan

penyuluh bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup melalui proses pengembangan dan pemecahan masalah.

Menurut Rivai (2013), motivasi diartikan sebagai dorongan yang dimiliki seorang individu untuk berperilaku atau bertindak karena mereka ingin melakukan perbuatan yang dapat mencapai tujuan atau keberhasilan. Apabila individu memiliki motivasi yang kuat mereka akan melakukan suatu tindakan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena dapat mencapai tujuan mereka

Asrori (2007), menyatakan motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang, secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu serta usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu yang diinginkan untuk mencapai tujuan yang dicapai. Menurut Sardiman (2012) motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan

Menurut Lestari (2016), tingkat pendidikan adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, untuk kehidupan masa yang akan datang melalui organisasi tertentu maupun tidak organisasi. Pendidikan merupakan proses sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Notoatmodjo, 2010). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2010 membagi pendidikan menjadi formal sebagai berikut: Pendidikan dasar seperti SD, SMP, sederajat. Pendidikan menengah yaitu SMA, MA, SMK. Pendidikan tinggi yaitu (akademi, politeknik. Sekolah tinggi, institute, universitas.

Hasil Penelitian Fitriadi (2005), menyatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat yaitu

penyuluhan, alokasi dana dan luas areal yang akan direhabilitasi. Simpulan dari ketiga faktor yang berhubungan dengan pemerintah Daerah masih tergolong rendah. Penelitian Arsyad (2020) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan nyata terhadap partisipasi masyarakat yang berasa peduli lingkungannya untuk kegiatan merehabilitasi yang diadakan yaitu pengetahuan, umur, tempat tinggal. pendidikan terhadap partisipasi masyarakat yang sangat berpengaruh di Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Mewpawah Timur Kabupaten Mewpawah (Taruni dkk, 2020)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan sebagai referensi bagi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang telah dijelaskan terkait hasil penelitian untuk menjadi perbandingan antara peneliti dan peneliti sebelumnya, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam cara menganalisis data. Kajian penelitian terdahulu pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No.	Penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Pribadiningtyas, Said, Rozikin (2020)	Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove	Hasil penelitian ini untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui beberapa strategi yaitu membangun partisipasi masyarakat, melakukan pembibitan, dan pemeliharaan terhadap hutan mangrove
2.	Fauzi, Yulianda, purnama (2022)	Strategi rehabilitasi ekosistem mangrove berdasarkan analisis kesesuaian habitat di Kawasan PLTU	Kawasan PLTU Banten 3 Lontar memiliki habitat seluas 14.874 m ² . Rehabilitasi ekosistem mangrove di kawasan PLTU Banten 3 Lontar dapat dilakukan melalui empat strategi rehabilitasi

Tabel 1. Lanjutan

No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Banten 3, Lontar	diantaranya penyesuaian dan penyiapan kondisi habitat, pengoptimalan aliran air, dan penanaman ulang (peremajaan) mangrove
3.	Podungge, Bempah, Boekoesoe (2020)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Partisipasi masyarakat yang terbagi atas 4 indikator diantaranya meliputi partisipasi penanaman, partisipasi pemanfaatan hutan mangrove, partisipasi pelestarian, serta partisipasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Total persentase untuk keempat indikator tersebut yaitu sebesar 73,4% atau dalam kategori Setuju. Artinya sebagian besar masyarakat memiliki tanggapan setuju untuk berpartisipasi dalam pelestarian hutan mangrove yang ada di Desa Langge
4.	Taruni, Zainal, Burhanuddin (2020)	Partisipasi Masyarakat Dalam Merehabilitasi Hutan Mangrove di Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah	Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan perencanaan dan pengorganisasian tergolong sedang, yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan rendah, dan tingkat partisipasi dalam pertemuan evaluasi tinggi
5.	Fitriadi, Gunawan, Rijanta (2005)	Peran Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pemerintah Daerah dalam rehabilitasi hutan mangrove Tanjung Bila, dan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan adalah rendah. Hal ini, disebabkan oleh kurang dilibatkannya masyarakat dalam proses perencanaan, sikap apatis dari masyarakat, dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. dari masyarakat, dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Makaruku, Aliman (2019)	Analisis Tingkat Keberhasilan Rehabilitasi Mangrove di Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat	Tingkat keberhasilan rehabilitasi dinilai kurang berhasil dimana persentase keberhasilan hidup anakan <i>Rhizophora mucronata</i> masih di bawah 70 %. Tingkat pertumbuhan anakan <i>Rhizophora mucronata</i> baik dari segi tinggi maupun jumlah daun mengalami pertambahan tetapi tidak merata pada seluruh plot. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan rehabilitasi mangrove yaitu salinitas dan suhu masih dalam kisaran yang sesuai untuk <i>Rhizophora sp</i>
7.	Basrir (2018)	Partisipasi Masyarakat terhadap kegiatan Rehabilitasi mangrove di kecamatan Cantigi kabupaten Indramayu	Hasil studi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi di lokasi studi sangat rendah masyarakat hanya berpartisipasi pada kegiatan mengumpulkan bibit mangrove, pembuatan media tanam, dan pelaksanaan penanaman mangrove. Tipologi partisipasi berada pada tahap manipulatif, di mana partisipasi masyarakat hanya dilakukan oleh perwakilan masyarakat, seperti anggota kelompok tani hutan yang terdapat di masing-masing Desa
8.	Lestariningsih, Widiyastuti, Dewantara (2021)	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove di Kecamatan Mewpawah Hilir Kabupaten Mewpawah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove cukup baik dengan kelas tinggi yaitu 23,1 % pada tingkat tinggi, 55,8 % tingkat sedang, dan 21,1 % rendah. Tingginya partisipasi masyarakat terlihat dalam proses perencanaan kegiatan rehabilitasi dengan

Tabel 1. Lanjutan

No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			memberikan sumbangan ide pemikiran dan keaktifan dalam kegiatan penanaman mangrove. hutan mangrove
9.	Amnaeni dkk(2020)	Evaluasi dan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konsevasi Mangrove di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara	Hasil Partisipasi masyarakat terhadap kriteria 75 % memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dengan menunjukkan bahwa nilai rata- rata skala linkert menunjukkan rentang positif. Sementara 25 % kriteria menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dengan nilai rentang negative, dengan kata lain sebagian masyarakat menganggap bahwa mangrove tidak memiliki manfaat penting bagi tambak.
10.	Riny Novianty, Sukaya Sastrawibawa, Donny Juliandri (2012)	Kerusakan dan Upaya rehabilitasi ekosistem mangrove di Pantai utara Kabupaten Subang	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan kriteria baku kerusakan mangrove Kepmen LH. No. 201 Tahun 2004, kondisi hutan mangrove di Pantai Utara Kabupaten Subang termasuk dalam Kriteria rusak (sedang dan jarang) Faktor kerusakan disebabkan oleh alam dan manusia. Prioritas utama dalam memperbaiki kerusakan dan Upaya rehabilitasi mangrove di Pantai Utara Kabupaten Subang adalah menjalin kerjasama yang sinergis antara pelaksanaan program pemerintah dengan keinginan masyarakat lokal melalui revitalisasi kawasan pesisir akibat abrasi dengan cara penanaman kembali pohon mangrove

2.3 Kerangka Pemikiran

Mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki kaitan erat dengan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan disekitarnya. Peran mangrove bagi ekosistem meliputi fungsi biologi. Fungsi fisik mangrove dengan sistem perakarannya yang kuat dan kokoh, mampu meredam gelombang laut, menahan lumpur, dan mengendalikan terjadinya erosi di pesisir laut. Sedangkan fungsi biologi, mangrove berperan dalam menjaga kestabilan produktivitas biota laut. Mangrove juga dapat menyerap karbon di atmosfer serta menyimpannya dalam bentuk biomassa dan juga sedimen, sehingga mangrove sangat berperan dalam mitigasi perubahan iklim global (Ati dkk, 2014)

Hutan mangrove atau sering disebut hutan bakau terdapat hampir diseluruh pantai di Pesawaran. Berfungsi sebagai penyangga tanah pantai dari pengaruh ombak dan melindungi lumpurnya yang telah meluap dan tepi-tepi sungai terhadap arus pasang surut, serta sebagai pelindung perumahan masyarakat dari kencangnya angin laut. Secara langsung atau tidak langsung, hutan mangrove dapat melindungi dan menyediakan makanan dari berbagai komunitas flora dan faunanya yang menunjang berkembangnya sumber daya kelautan dan perikanan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi serta mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir khususnya. Ekosistem mangrove mempunyai sifat dan bentuk yang beranekaragam bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu ekosistem mangrove tersebut dimasukan sebagai salah satu ekosistem pendukung kehidupan yang penting, yang perlu diperhatikan kelestariannya (Rudi, 2008)

Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran merupakan Desa yang terletak di wilayah pesisir. Desa ini memiliki ekosistem mangrove yang kerap kali mendapatkan berbagai tantangan dari aktivitas manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya konversi kawasan pesisir menjadi lahan pemukiman, tambak ikan dan udang menjadi penyebab utama kerusakan kawasan pesisir. Peralihan tata guna lahan

pesisir tersebut dapat mempengaruhi kondisi ekosistem pesisir. Kerusakan pantai dan lahan mangrove di Kawasan pesisir Desa Sidodadi mengakibatkan kualitas lingkungan kawasan pesisir menurun. Akibat dari penurunan kualitas lingkungan akan berdampak pada kualitas sosial-ekonomi masyarakat.

Adanya upaya rehabilitasi ekosistem mangrove yang bertujuan untuk memulihkan Kawasan hutan mangrove yang memiliki kerusakan, meningkatkan tutupan hutan mangrove serta meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan semua pihak terkait, terutama masyarakat setempat. Sinergi serta komunikasi antara pemerintah sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku sangat dibutuhkan untuk mengefektifkan kontribusi/ pelibatan masyarakat dalam rehabilitasi mangrove (Raharjo dkk, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengamati sejauh mana partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove dan faktor-faktor yang mempengaruhi dengan partisipasi pemuda dalam rehabilitasi mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

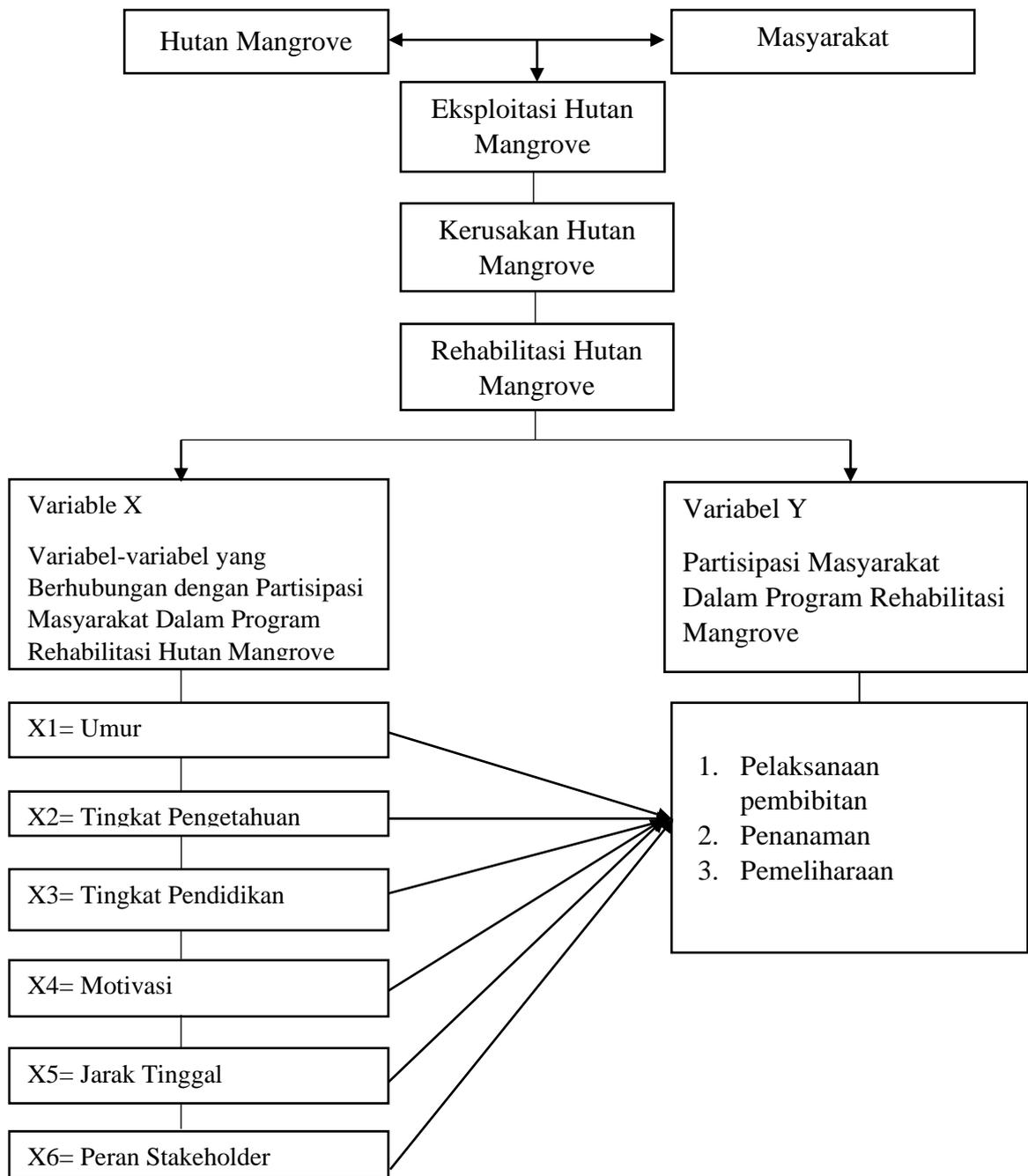
Andriani (2018) yang menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini akan dilihat partisipasi masyarakat melalui rehabilitasi mangrove (Y), Theresia dkk (2015) menyatakan bahwa indikator keberhasilan partisipasi masyarakat dapat dinilai mulai dari tahap pembibitan, pelaksanaan penanaman, pemeliharaan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dengan partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi mangrove yaitu faktor lingkungan, tingkat pengetahuan, umur, tingkat pendidikan.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove yang digunakan pada penelitian ini dikutip dari berbagai pendapat dari hasil penelitian terdahulu yaitu Amnaeni (2020), Andreas (2014) yaitu umur, motivasi, tingkat pengetahuan, tingkat

pendidikan, jarak tinggal, peran stakeholder. Berdasarkan hasil penelitian yang dikutip mendapatkan enam faktor yang dipilih sebagai variabel (X) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Umur (X1) yaitu umur dapat mempengaruhi dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove maka usia yang relatif muda dan dengan produktifitas yang tinggi masyarakat lebih mudah menerima masukan/ hal-hal untuk memajukan mereka
2. Tingkat pengetahuan tentang hutan mangrove (X2) yaitu memiliki tingkat pengetahuan masyarakat tentang hutan mangrove maka semakin tinggi masyarakat untuk memahami manfaat dan pentingnya keberadaan hutan mangrove di Pesisir Pantai.
3. Tingkat pendidikan (X3) yaitu faktor yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dapat mengetahui cara berfikir, dan bertindak pada seseorang. Semakin tinggi pendidikan masyarakat di Desa Sidodadi maka semakin tinggi juga partisipasi masyarakat dalam merehabilitasi hutan mangrove.
4. Motivasi (X4) yaitu mempunyai hubungan yang nyata terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi untuk menjadikan hutan mangrove yang lebih indah.
5. Jarak tinggal (X5) yaitu mempunyai hubungan yang nyata partisipasi masyarakat terhadap rehabilitasi semakin dekat jarak antara tempat tinggal dan hutan mangrove maka semakin muda mudah mengakses kegiatan hutan mangrove.
6. Peran stakeholder (X6) yaitu mempunyai hubungan yang nyata terhadap partisipasi masyarakat terhadap rehabilitasi

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan dalam berhubungan partisipasi masyarakat terhadap program rehabilitasi hutan mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Kegiatan dapat dilihat dengan variable X (umur, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, motivasi, jarak tinggal, peran stakeholder) dengan variable Y (pelaksanaan, pembibitan, penanaman pemeliharaan)



Keterangan: — = Tidak diuji
 —> = Diuji secara statistic

Gambar 1. Kerangka berfikir partisipasi masyarakat dalam program hutan mangrove di Desa Sidodadi

2.4 Hipotesis

Berdasarkan dari uraian kerangka pemikiran diatas serta permasalahan yang akan dikaji, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga umur dapat memiliki hubungan nyata masyarakat terhadap kegiatan merehabilitasi hutan mengrove
2. Diduga tingkat pengetahuan memiliki hubungan nyata terhadap masyarakat kegiatan merehabilitasi hutan mangrove
3. Diduga tingkat pendidikan memiliki hubungan nyata masyarakat dalam kegiatan merehabilitasi hutan mangrove
4. Diduga motivasi dapat memiliki hubungan nyata masyarakat dalam kegiatan merehabilitasi hutan mangrove.
5. Diduga jarak tinggal memiliki hubungan nyata terhadap masyarakat dalam kegiatan merehabilitasi hutan mengrove
6. Diduga stakeholder memiliki hubungan yang nyata terhadap masyarakat dalam kegiatan merehabilitasi hutan mangrove

III. METODE PENELITIAN

2.1 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan semua faktor yang mencakup dari berbagai faktor pada penelitian dalam memperoleh informasi yang akan diujikan sesuai dengan tujuan penelitian. Faktor-faktor yang berhubungan dengan masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas (X) adalah variabel yang berkaitan dengan masyarakat terhadap program rehabilitasi hutan mangrove. Variabel terikat (Y) adalah variabel perantara yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. variabel -variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengklasifikasian pada variabel X dan Y dimasukkan kedalam kategori tiga kelas menggunakan rumus struges yaitu jika responden menjawab tinggi maka akan mendapatkan skor tiga, kemudian jika memilih sedang akan mendapatkan skor dua, jika responden menjawab tidak maka akan diberikan skor satu (Dajan, 1986). Pengukuran variabel ini dilakukan menggunakan kuesioner yang akan diberikan ke responden. Data interval untuk deskripsi akan dianalisis menggunakan korelasi *Rank Spearman* yang diperoleh melalui skor.

1. Variabel X

Variabel X adalah variabel bebas yang terdiri dari faktor -faktor yang menghubungkan pada variabel terikat. Variabel X pada penelitian ini terdiri dari umur (X1) tingkat pengetahuan (X2), tingkat pendidikan

(X3), motivasi (X4), jarak tinggal (X5), peran stakeholder (X6).

Definisi operasional pada variabel dapat digunakan agar menghindari kesalahan dalam pengertian pengukuran sehingga definisi operasional variabel dapat diperlukan. Definisi operasional yang berhubungan pada variabel X dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel X

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Kategori
1.	Umur (X1)	Usia responden dari awal kelahiran sampai saat penelitian dilaksanakan	Diukur dengan satuan tahun	1. Muda 2. Setengah baya 3. Tua
2.	Tingkat Pengetahuan (X2)	Wawasan responden mengenai rehabilitasi hutan mangrove	Tingkat wawasan rehabilitasi hutan mangrove yaitu 1. Tujuan program 2. Pelaksanaan Manfaat	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
3.	Tingkat Pendidikan (X3)	Lamanya responden dalam menempuh Pendidikan formal	Diukur berdasarkan jumlah tahun dalam menempuh pendidikan formal	1. SD 2. SMP 3. SMA
4.	Motivasi (X4)	Dorongan yang berasal dari dalam diri maupun luar responden untuk memberikan semangat serta melaksanakan kegiatan rehabilitasi hutan mangrove	1. Memanfaatkan kelestarian lingkungan 2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
5.	Jarak tinggal (X5)	Suatu ukuran yang menunjukkan posisi suatu objek ke objek yang lainnya	Diukur dalam satuan meter	1. Sangat Dekat 2. Dekat 3. Jauh

Tabel 2. Lanjutan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Kategori
6.	Peran Stakeholder (X6)	Upaya secara Sadar yang dilakukan pemangku kepentingan (Dinas Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup, Perusahaan Swasta, dan Perguruan tinggi) untuk pencapaian tujuan program	Penyediaan sarana dan prasarana berupa materi maupun material	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi

2. Variabel Y

Variabel Y merupakan variabel yang terkait dalam penelitian, partisipasi masyarakat Desa Sidodadi dalam melakukan program kegiatan rehabilitasi hutan mangrove merupakan variabel Y pada penelitian ini. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keikutsertaan dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove. Kegiatan- kegiatan tersebut terdiri dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan. Kegiatan dalam pelaksanaan rehabilitasi hutan mangrove memiliki definisi operasional dan pengukuran dari beberapa kategori yang dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Pengukuran variabel (Y)

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator Pengukuran	Kategori
1.	Pembibitan	Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan awal dari mempersiapkan bibit sampai ditanam	Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi: 1. Persiapan bibit 2. Pembuatan media tanamn 3. pengadaan bibit	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi

Tabel 3. Lanjutan

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator Pengukuran	Kategori
2.	Penanaman	Keikutsertaan masyarakat dalam proses pembuatan titik pada lubang tanaman	Proses pembuatan 1. partisipasi pembuatan lubang tanaman 2. Distribusi bibit lubang tanaman 3. Penanaman bibit	1. Rendah 2. Sedang Tinggi
3.	Pemeliharaan	Keikutsertaan masyarakat dalam merawat tumbuhan mangrove	1. partisipasi dalam menjaga bibit mangrove 2. partisipasi dalam penahan air laut 3. partisipasi dalam menjaga mangrove dari sampah	1. Rendah 2. Sedang 4. Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 pada variabel Y memiliki penilaian dalam mengukur partisipasi masyarakat pada kegiatan yang dilakukan pada program rehabilitasi hutan mangrove oleh anggota masyarakat yang ikut dalam pengelolaan rehabilitasi mangrove memiliki penilaian dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tingkat partisipasi masyarakat yang ikut mengelola rehabilitasi hutan mangrove tersebut dapat diukur dengan cara menjumlahkan seluruh skor dari indikator tersebut. Pengklasifikasian berdasarkan data lapangan dengan menggunakan rumus struges (Dajan, 1986) dengan rumus:

$$Z = \frac{X-Y}{K}$$

Keterangan:

Z= Interval kelas

X= Nilai tertinggi

Y= Nilai terendah

K= Banyaknya kelas atau kategori (tinggi, sedang, rendah)

n= Jumlah data

3.2 Metode, Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode sensus dengan pendekatan deksriptif kuantitatif. Metode sensus merupakan metode untuk mengumpulkan data dan informasi yang spesifik dengan mengamati seluruh populasi. Sebagai sampel dari hasil yang diperoleh secara keseluruhan dengan menggunakan kuesioner secara struktur terhadap masyarakat di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. (Usman dan Akbar, 2008).

Lokasi pengambilan data penelitian dipilih secara sengaja “purposive” yaitu di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, penelitian dilakukan untuk melihat partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh ketua pengelola hutan mangrove di Desa Sidodadi jumlah anggota masyarakat yang mengelola hutan mangrove yaitu 55 orang yang terbagi dari Dusun 1 Rt 05 dan 06, maka metode yang digunakan dalam pengambilan sample adalah metode sensus. Masyarakat Desa Sidodadi dalam kegiatan program rehabilitasi hutan mangrove telah berjalan dengan waktu yang panjang, selain itu masyarakat sering mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk berjalannya kegiatan tersebut. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan dilakukan Maret-April 2024.

3.3. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer merupakan data yang didapat secara langsung pada saat peneliti melaksanakan turun lapang. Data primer didapat melalui hasil wawancara secara langsung dengan menggunakan kuisisioner kepada narasumber dan pengamatan terhadap objek untuk penelitian
- 2) Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung yang diperoleh dari perpustakaan, jurnal, laporan, majalah, internet, dan Lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan pada penelitian adalah pengolahan data dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistika. Analisis data mempunyai beberapa cara yang akan menjawab tujuan-tujuan yang telah ditentukan

A. Tujuan pertama

Tujuan pertama pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek penelitian. Sebagai bahan pertimbangan hasil terhadap variabel Y yaitu partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove yang meliputi pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan.

B. Tujuan kedua

Analisis yang digunakan metode deskriptif menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2008) penyajian data yang akan digunakan untuk menginformasikan penting terkait partisipasi masyarakat dalam merehabilitasi hutan mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden meliputi variabel-variabel yang meliputi umur (X1), tingkat pengetahuan (X2), tingkat pendidikan (X3), motivasi (X4), jarak tinggal (X5), peran stakeholder (X6), dan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove (Y). Kemudian data-data akan ditabulasikan dengan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Penyajian data untuk

mengungkapkan informasi terkait partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove akan dibuat bentuk lebih sederhana dan lebih singkat.

Pengujian digunakan untuk menjawab tujuan masing-masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Korelasi Rank Spearman dengan rumus (Siegel, 2011). Yaitu

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n d_i^2}{n^2}$$

Keterangan:

rs: Koefisien korelasi

di: Perbedaan setiap pasang rank

n: Jumlah sampel

Pengujian hipotesis pada rumus rs digunakan untuk pertimbangan penelitian ini akan melihat korelasi antara variabel X dan variabel Y. kaidah pengambilan keputusan pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara kedua variabel yang di uji berdasarkan signifikansi adalah:

1. Jika nilai $n \leq a$ (0,05 atau 0,01), maka tolak H0 terima H1, artinya terdapat hubungan nyata antara variabel X dan variabel Y
2. Jika nilai $n > a$ (0,05 atau 0,01), maka terima H0 tolak H1, artinya terdapat hubungan yang tidak nyata antara variabel X dan variabel Y

3.5. Uji Validitas

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah adalah uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuisisioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuisisioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > r tabel maka valid. Nilai

validitas sudah relevan apabila nilai corrected item di atas 0,2. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1 - \sum X_1 \times \sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - \sum X_1^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - \sum Y_1^2\}}}$$

Keterangan:

r= Koefisien korelasi (validitas)

X= Skor pada atribut item n

Y= Skor pada total atribut

XY= Skor pada atribut item n

N= Banyak atribut

Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran terbagi menjadi tiga variabel X yaitu tingkat pengetahuan masyarakat, motivasi masyarakat, peran stakeholder pada Tabel 4, dan hasil uji validitas pada partisipasi masyarakat dalam melakukan pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan pada Tabel 5, dengan hasil uji validitas menggunakan SPSS dinyatakan valid dengan hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil uji validitas pada pernyataan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove

Butiran Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Tingkat pengetahuan (X2)		
Pertanyaan 1	0,532**	Valid
Pertanyaan 2	0,531**	Valid
Pertanyaan 3	0,445*	Valid
Pertanyaan 4	0,562**	Valid
Pertanyaan 5	0,560**	Valid
Pertanyaan 6	0,589**	Valid
Pertanyaan 7	0,461*	Valid
Pertanyaan 8	0,563**	Valid
Pertanyaan 9	0,473*	Valid
Pertanyaan 10	0,516**	Valid
Pertanyaan 11	0,473*	Valid
Pertanyaan 12	0,555**	Valid

Lanjutan Tabel 4

Butiran Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Motivasi (X4)		
Pertanyaan 1	0,522**	Valid
Pertanyaan 2	0,401*	Valid
Pertanyaan 3	0,454*	Valid
Pertanyaan 4	0,407*	Valid
Pertanyaan 5	0,635**	Valid
Pertanyaan 6	0,436*	Valid
Pertanyaan 7	0,569**	Valid
Pertanyaan 8	0,488*	Valid
Pertanyaan 9	0,609**	Valid
Pertanyaan 10	0,455*	Valid
Stakeholder (X6)		
Pertanyaan 1	0,656**	Valid
Pertanyaan 2	0,612**	Valid
Pertanyaan 3	0,765**	Valid
Pertanyaan 4	0,782**	Valid
Pertanyaan 5	0,564**	Valid
Pertanyaan 6	0,588**	Valid
Pertanyaan 7	0,413*	Valid
Pertanyaan 8	0,459*	Valid
Pertanyaan 9	0,489*	Valid
Pertanyaan 10	0,572**	Valid
Pertanyaan 11	0,444*	Valid
Pertanyaan 12	0,417*	Valid
Pertanyaan 13	0,487*	Valid
Pertanyaan 14	0,618**	Valid
Pertanyaan 15	0,739**	Valid
Pertanyaan 16	0,414*	Valid
Pertanyaan 17	0,418*	Valid
Pertanyaan 18	0,636**	Valid
Pertanyaan 19	0,485*	Valid
Pertanyaan 20	0,498*	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji validitas pada variabel- variabel yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan (X2), terdapat 12 butir pertanyaan pada variabel-variabel yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove

dinyatakan valid. Pertanyaan motivasi (X4) terdapat 10 butir pertanyaan pada variabel-variabel yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove dinyatakan valid. Pertanyaan stakeholder (X6) terdapat 20 butir pertanyaan pada variabel-variabel yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada setiap variabel Y pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji validitas partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove

Butiran Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Pembibitan		
Pertanyaan 1	0,733**	Valid
Pertanyaan 2	0,770**	Valid
Pertanyaan 3	0,592**	Valid
Pertanyaan 4	0,645**	Valid
Penanaman		
Pertanyaan 1	0,580**	
Pertanyaan 2	0,600**	Valid
Pertanyaan 3	0,600**	Valid
Pertanyaan 4	0,642**	Valid
Pertanyaan 5	0,739**	Valid
Pemeliharaan		
Pertanyaan 1	0,893**	Valid
Pertanyaan 2	0,806**	Valid
Pertanyaan 3	0,697**	Valid

Keterangan

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari uji validitas terdapat pada 12 butir pertanyaan pada variabel partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r terhitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden 25 masyarakat .

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur sebuah rancangan dalam berbentuk pertanyaan pada kuisioner. Alat ukur yang digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang relative yang sama (tidak jauh berbeda) untuk melihat ketepatan tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika. Suatu data dikatakan reliabel adalah variabel memiliki nilai alpha 0,60 atau tidak reliabel apabila memiliki nilai alpha lebih kecil dari 0,60 (ghozali,2011). Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, adapun cara pengujiannya dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

S_i : Varian skor tiap item pertanyaan

S_t : Varian total

k : Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove

Variabel X	Cornbach' Alpha	Keterangan
Tingkat Pengetahuan	0,756	Reliabel
Motivasi	0,663	Reliabel
Stakeholder	0,612	Reliabel

Tabel 6 menunjukkan bahwa instrumen yang telah teruji hasil nilai Cronbach Alpha pada variabel X lebih besar dari 0,6. Berdasarkan kesimpulan dalam partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove bahwa pertanyaan dalam variabel X adalah reliabel.

Instrume pada penelitian ini telah teruji reliabel berarti bahwa pada instrumen ini digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang sama, dan instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat reabilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas variabel Y partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove

Variabel Y	Cornbach' Alpha	Keterangan
Pembibitan	0,622	Reliabel
Penanaman	0,626	Reliabel
Pemeliharaan	0,719	Reliabel

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Y lebih besar dari 0,6.

Berdasarkan hasil uji *reliabilitas* pada variabel partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove dinyatakan reliabel atau layak untuk digunakan untuk instrumen penelitian

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi mangrove di Desa Sidodadi dengan kategori sedang, artinya masyarakat telah melakukan dan melaksanakan program rehabilitasi hutan mangrove untuk melestarikan dan merawat daerah pesisir pantai dengan baik. Hal ini partisipasi masyarakat mengikuti dalam merehabilitasi hutan mangrove yang meliputi pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan sudah dilakukan dengan cukup baik, Sebagian masyarakat telah sadar akan manfaat hutan mangrove untuk melindungi lingkungan.
- 2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan adalah umur (X1), tingkat pengetahuan (X2), tingkat pendidikan (X3), motivasi (X4), jarak tinggal (X5), dan peran stakeholder (X6) dengan tingkat keeratatan yang erat

5.2 Saran

Saran yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat perlu meningkatkan waktu luang yang lebih banyak agar dapat mengikuti setiap kegiatan dalam program rehabilitasi hutan mangrove
- 2) Perlu adanya peningkatan dalam memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait program rehabilitasi hutan mangrove, dan ditingkatkan kembali peninjauan pada perkembangan hutan-hutan mangrove di pesisir pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Siti Sauda. (2021). Pembiasaan Nilai Karakter Disiplin Melalui Metode Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1 (2): 42.
- Abiyuansyah, F., Kusumawati, A., & Irawan, A. 2019. Analisis Implementasi Strategi Content Marketing Dalam Meningkatkan Customer Engagement (Studi Pada Strategi Content Marketing Amstirdam Coffee Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 73 No 1, 78-87
- Adam, K., dan Irwan. (2015). *Metode Partial Least Square (PLS) Dan Terapannya (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone)*. 53–68.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisiporis Berbasis Aset Komunitas. Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Adriyanto, A., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Knowledge Sharing terhadap Produktivitas Kerja Melalui Perilaku Inovatif Sebagai Variabel Intervening. PERMANA. *Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi*, 35-45.
- Agung Nugroho. 2015. Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan PT Business Training and Empowering management Surabaya. *Jurnal Vol. IV, No. 2, Juni 2015 (Hal 36)*
- Agus salim, A. & Hartoni. 2014. Potensi Kesesuaian Mangrove Sebagai Daerah Ekowisata di Pesisir Muara Sungai Musi Kabupaten Banyuasin. *Maspari Jurnal* 6(2): 148-156
- Agustian, H., & Darmawan, E. S. (2022). Evaluasi Kinerja Rumah Sakit “X” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan Balance Scorecard. *JMH: Jurnal Medika Hutama*, 3(2), 2201–2212.
- Agustinova, Danu eko., 2015., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan praktis*, Yogyakarta : Calpulis

- Ahmad, Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Ahsan, Lestari, R. dan Sriati (2017) ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), pp. 1–12
- Akbar, P.S., & Usman. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbaruddin, I., Sasmito, B. and Sukmono, A. (2020). Analisis Korelasi Luasan Kawasan Mangrove Terhadap Perubahan Garis Pantai Dan Area Tambak“, *Jurnal Geodesi Undip*, 9(2), pp. 217–226.
- Alfian, R., Susanto, Y., & Khadizah, S. (2017). Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Di Poli Jantung RSUD Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Pharmascience* , (4): 39-47.
- Ali Hasan. 2018. *Jurnal Indovisi; Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk dan harga Terhadap Minat Beli Pakaian. Indonesoan Indovisi Institute, 1(Iii)*, 83–104. Diambil dari <http://journal.dosenindonesia.org>
- A Mardiana, M Doewes, S. P. (2019). Development of Learning Media Based on Mobil Learning Application. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(1), 50–58.
- Amal dan Ichsan Invani B. 2016. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Scientific Pinisi, Volume 2, Nomor 1, April 2016, hlm. 1-7*
- Amir, Tamsil. 2017. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Perusahaan Arif Digital Printing <http://digilibadmin.unismuh.ac.id> (Diakses pada tanggal 29 April 2022)
- Amin, Jamaluddin dan M Rais. 2018. Laju Pindah Panas Dan Massa Pada Proses Pengeringan Gabah Menggunakan Alat Pengering Tipe Bak (Batch Dryer). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol. 4 (2018): S87-S104*
- Amin, Jamaluddin dan M Rais. 2018. Laju Pindah Panas Dan Massa Pada Proses Pengeringan Gabah Menggunakan Alat Pengering Tipe Bak (Batch Dryer). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol. 4 (2018): S87-S104*
- Amiruddin Idris. 2018. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Deepublish.

- A, Muhaimin M. 2018. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnalt*, 11(1), 189-206.
- Andreas, Horhorruw. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Menggunakan Jamban di Desa Tawin Kecamatan Teluk Kota Ambon*. Tesis. Universitas Diponegoro
- Andriani, A. I. 2018. *Profil Bakteri Non- Spesifik Dalam Saluran Reproduksi Sapi Perah Saat Inseminasi Buatan di KUD Tani Wilis*. Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung (Skrpsi). Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga
- Andrianto, H. 2016. *Arduino Belajar Cepat dan Pemrograman*. Jakarta
- Angelinus Vincentius. 2020. *Sumber Daya Ikan Ekonomis Penting dalam Habitat Mangrove*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggraeni, Riska Dwi. 2010. *Analisis Simultanitas Kebijakan Hutang dan Kebijakan Maturitas Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jakarta.
- Aprilia. C., Listiana. I., Prayitno. R.T. 2020. *Partisipasi Petani Pada Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi Di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*. SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan. Universitas Lampung. Lampung
- Aprilia, E. R, dan Sunarti, Pangestuti, E. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(2) : 16-21
- Arsyad, A. 2020. *Media pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo persada
- Ashari, M. Cahyo. 2015. *Analisi Stabilitas Sheet Pile Sebagai Perkuatan Tebing Sungai (Studi Kasus Perkuatan Tebing Sambaliung Kalimantan Timur)*. Universitas Hasanuddin.
- Ashari, R., C. Kusmana, dan B. Kuncahyo. 2018. Evaluasi Tegakan Mangrove Hasil Rehabilitasi Dengan Teknik Guludan. *Jurnal Silvikultur Tropika Vol. 09 No. 3, Hal 175-181*.
- Asrori, M. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima

- Aswenty Musbihatin. 2020. Keanekaragaman Mangrove di Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Petangoran, Gebang, Teluk Pandan, Pesawaran. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*
- Ati, R.N.A .2014. Karbon Stok dan Struktur Komunitas Mangrove Sebagai Blue Carbon di Tanjung Lesung Banten. *J. Segara Vol. 10 No. 2 Desember 2014: 119- 127*
- Batbual, Bringiwatty. 2021. Kegiatan Survey Lapangan Untuk Inventarisasi Permasalahan Kerusakan Pesisir Pantai di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah." , *Jurnal Kelautan, 2(1), pp. 20–26.*
- Balai Pengelolaan Daerah Alirab Sungai Way Seputih Way Aekampung. 2021. Data Luas Hutan Mangrove di Provinsi Lampung Tahun 2021. BPDAS WSS Lampung. Bandar Lampung
- Banjade, M. R., Liswanti, N., Herawati, T., & Mwangi, E. 2017. *Governing mangroves:unique challenges for managing Indonesia’s coastal forest. Washington, DC: USAID Tenure and Global Climate Change Program.*
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi.* Bogor: Ghalia Indonesia
- Bengen, D.G.2010. *Ekosistem dan sumberdaya Pesisir dan Laut Serta Pengelolaan Secara Terpadu dan Berkelanjutan.* Bogor: FPIK IPB.
- Budi Raharjo. 2016. *Mudah Belajar Visual Basic. NET Disertai Lebih 300 Contoh Program.* Bandung: Informatika.
- Desiana Kadek Wati (2014). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi Kasus pada Pemerintahan Denpasar). *Jurnal Vol 2 No.1*
- Demotekay., P.G., Pakasi., C.B.D. Tengkere., E. G. 2022. Persepsi masyarakat terhadap wisata hutan mangrove di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Transdisiplin Pertanian. 18(2): 495-504.*
- Denni Susanto, 2020. Perbedaan Habitat Mangrove Pada Umur 9, 10, 12 Tahun di Desa Bedono, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. *Journal Of Forest Science Avicennia. Vol. 03 No. 01 |e-issn:2622-8505 | 2020*
- Dian kristanto. 2011. *Pengaruh kepemimpinan transformasional ,komunikasi dan di siplin kerja terhadap kinerja karyawan karoseri dan body repair pada PT.merpati.* UNJ.
- Dian Kurnia Pribadiningtyas, Abdullah Said, Mochamad Rozikin. 2020. Partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove. *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1. No.3. h. 70-79*

- Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran. 2021. *Pesona Hutan Mangrove Petengoran Desa Gebang*. Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran <https://pariwisata.pesawarankab.go.id/pesona-hutan-mangrove-petengorandi-desa-gebang/> Diakses pada tanggal 24 Juni 2022
- Djamaluddin, Rignolda. 2018. *Mangrove, Biologi, Ekologi, Rehabilitasi, Dan Konservasi*. Manado: Unsrat Press.
- Edi, Saputra, Susanti Elly, dan Mujiburrahmad. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Mangrove Di Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal ilmiah mahasiswa pertanian*. Volume 6, Nomor 4,
- Eko Widodo, Suparno .2015.” *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Elisa. 2017. “Keanekaragaman Mangrove Di Pantai Kupang Desa Lubuk Damar Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Mawardi 1).” *Jurnal Jeumpa* 4(2):2017.
- Ely. 2021. Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Toko Online Time Universe Studio. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 542–550.
- Ersyi Taruni, Zainal Softyan, Burhanuddin. 2020. Partisipasi masyarakat dalam merehabilitasi hutan mangrove di Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Mewpawah Timur Kabupaten Mewpawah. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 8 (3) : 518 – 530
- Erwiantono. 2006. Kajian Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Kawasan Teluk Pangpang-Banyuwangi. *Jurnal EPP*, 3(1), 44-50.
- Fatmasari, Dewi. 2005. “Analisis Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon”, *Jurnal Fakultas Syraiah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, hal. 144 – 166
- Fitriadi, Farid. 2005. Analisis Pendapatan dan Margin Pemasaran Padi Ramah Lingkungan (Kasus di Desa Sukagalih, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya) [skripsi]. Bogor: *Jurusan Ilmu–ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor*.
- Handayani, B I M Tampoebolon, A Subrata, R I Pujaningsih, Widiyanto. 2019. Evaluasi Organoleptik Multinutrien Blok yang Dibuak Dengan Menggunakan Metode Dingin pada Perbedaan Aras Molases. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*. Vol 17 (3), 64-68.

- Hasrani MS. 2007. Motivasi Masyarakat dalam pemanfaatan dan Upaya pelestarian Kawasan hutan mangrove di kabupaten maros provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi Makasar. Universitas Negri Hasanuddin.*
- Herry, dan Faisal. 2020. Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani. *Jurnal Agribis. Vol. 6 (1)*
- Husein, dan Umar. 2010. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- I Gede MYP, I Wayan Gede AK, Yulianto S. 2019. Distribusi Spasial Kerapatan Mangrove Menggunakan Citra Sentinel-2A di TAHURA Ngurah Rai Bali. Bali: *Jurnal of Marine and Aquatic Sciences 5(2), 192-202*
- Jariyah, N. A. (2014). Partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi lahan dan konservasi tanah (RLKT) di Sub DAS Keduang, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan, 11(3), 211-221*
- Joandani, G.K., Pribadi, R; & Suryono, C.A. 2019. Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata sebagai Upaya Konservasi Mangrove di Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang. *Journal of Marine Research Vol.8, No.1 Februari 2019, pp. 117-126*
- Kasmi, K., Nurjannah, N. 2021. Penggunaan Konseling Online dengan Teknik Relaksasi Pada Orang Dalam Pengawasan (ODP) COVID-19: Sebuah Studi Kualitatif. *Journal of Contemporary Islamic Counselling. Vol 1 (1): 11-24.*
- Krishnani, Amna Badra. 2011. “Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mengolah Salad di SMK PI Ambarukmo Yogyakarta”. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Latupapua. T, Loppies.R, Fara.F.D.S, 2019. Analisis Kesesuaian Kawasan Mangrove Sebagai Objek Daya Tarik Ekowisata di Desa Siahoni,Kabupaten Buru Utaratimur, Provinsi Malukuosevita. *Jurnal Sylva Lestari. 7(3):267 276*
- Lisna, Adam Malik, Bau Toknok. 2017. Potensi Vegetasi Hutan Mangrove di Wilayah Pesisir Pantai Desa Khatulistiwa Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Warta Rimba. Vol 5 (1), 63-70.*
- Listiana., I. Sumardjo., Sadono. D., Tjiptopranoto., P. 2018. Hubungan Kapaitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan. Vol. 14. No. 2. Bogor.*

- Litiloly, L.I., Mardiatmoko, G., & Pattimahu, D. 2020. Analisis ekonomi hutan mangrove di Teluk Kotania Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 4(1), 22-30.
- Mardikanto. T. 2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Prima Theresia Pressindo. Surakarta
- McIntosh, R.W., Goeldner, C.R., dan Ritchie, J.R.B. 2012. *Tourism: Principles, Practices, Philosophies. Promoters: CABI London*.
- Nafisah. (2020). Hemoroid. Jakarta: *Buku Kapita Selekta Kedokteran*
- Nanlohy, L. H., & Masniar, M. (2020). Manfaat Ekosistem Mangrove Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Masyarakat Pesisir. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1), 1-4.
- Nasution. R.A. dan Idami. Z. 2022. Tinjauan nilai dan konsep konservasi hutan mangrove di Desa Tanjung Rejo (Wisata Hutan Mangrove Mekar Bahari). *Jurnal Klorofil*. 6(1): 19-24.
- Ndraha, T. 1990. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmojo, S.2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakart: Rineka Cipta.
- Nugraha, R. U. 2014. *Sumber Hara Sebagai Pengganti AB mix pada Budidaya Sayuran Daun Secara Hidroponik*. Departemen Agronomi dan Holtikultura: Institut Pertanian Bogor.
- Nurmayasari. I., Viantimala. B., Gultom.D., Yanfika. H., Mutolib. A. 2019. Partisipasi dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol 6 (1): 448-459. Bandar Lampung.
- Nurul Ovia Oktawati, Erwan Sulistianto, Wahyu Fahriz, Freddy Maryanto. 2018. Nilai Ekonomi Ekosistem Lamun di Kota Bontang. *Jurnal EnviroScienteeae*. Vol. 14 (3) 228-236
- Onrizal, 2014. *Merancang Program Rehabilitasi Mangrove yang Terpadu dan Partisipatif*. Medan. Wanamina.
- Onrizal., Kusmana, C., Saharjo, B. H., Handayani, dan Kato, T. 2005. *Analisis Vegetasi Hutan Hujan Tropika Dataran Rendah Sekunder di Taman*

Nasional Danau Sentarum, Kalimantan Barat. Biologi 4 (6), 359-371

- Pattimahu, T. V. (2016). Analisis Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Maluku. *Jurnal Ekonomi, 10(1)*.
- Pramudji. 2001. Ekosistem Hutan Mangrove dan Peranannya Sebagai Habitat Berbagai Fauna Akuatik. *Oseana, 4: 13 – 23*
- Prasodjo, Eko dan Kurniawan, Teguh. 2008. Reformasi Birokrasi dan Good Governance: Kasus Best Practices dari Sejumlah Daerah di Indonesia. *Jurnal FISIP Universitas Indonesia. Hlm. 2-9*
- Purnobasuki, H. 2012. *Pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai Penyimpan Karbon*. Universitas Airlangga. Surabaya
- Raharjo P, Setiady D., Zallesa, S.dan Putri, E. (2016). Identifikasi Kerusakan Pesisir Akibat Konversi Hutan Bakau (Mangrove) Menjadi Lahan Tambak Di Kawasan Pesisir Kabupaten Cirebon. *Jurnal Geologi Kelautan, 13(1)*
- Rahmayanti, R.A. 2009. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung (Tesis)*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rahmi Syam. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Tongke Tongke*. Studi kasus masyarakat sekitar Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Universitas Muhammadiyah. Makassar
- Rudi Haryanto. 2008. Rehabilitasi Hutan Mangrove dalam Pelestarian Ekosistem Pesisir Pantai dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Karsa, Vol. XIV No. 2*
- Samun S., Rukmana D. & Syam S. 2011. *Partisipasi Petani dalam Penerapan Teknologi Pertanian Organik pada Tanaman Stroberi di Kabupaten Bantaeng. Hal.1–12*.
- Saputri. N. 2016. *Partisipasi masyarakat dalam program rumah pangan lestari di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu*. Universitas Lampung
- Sedermayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju
- Senoaji, G., 2015. Serapan Karbon Dioksida pada Tegakan Mangrove di Pasar Ngalam Bengkulu. *Seminar Nasional Biodiversitas 2015. Solo, 7 November 2015*.

- Senoaji, G. dan M. F. Hidayat. 2016. *Peranan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Kota Bengkulu Dalam Mitigasi Pemanasan Global Melalui Penyimpanan Karbon (The Role Of Mangrove Ecosystem In The Coastal Of City Of . Bengkulu In Mitigating Global Warming Through Carbon Sequestration)*. Bengkulu. *J. Manusia Dan Lingkungan*, Vol. 23, No. 3, hlm. 327-333.
- Setiawan, A. (2016). Pencapaian Sense of Design dalam Perancangan Desain Komunikasi Visual. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2(02),.
- Siagian, Sondang P, 2006. *Teori Dan Kepemimpinan*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Siti Nur. 2021. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Siti Puji Lestariningsih, Widiyastuti, Dewantara. 2021. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove Di Kecamatan Mewpawah Hilir Kabupaten Mewpawah. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Volume 10 Nomor 1, April 2021
- Soetrisno, L. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sugiyono. 2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tanjung, H., Hardita, A. P., & Tupti, Z. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi, dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Bandar Udara Silangit. *Niagawan*, 11(2), 121–137.
- Veithzal Rivai. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, Rajagrafindo persada, Bandung.
- Viantimala. B., Yanfika. H., Mutolib. A., Listiana. I., Effendi. I. 2020. Kinerja Penyuluh dan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Of Food System and Agribusiness*. Vol 4 (1) 9-16. Bandar Lampung
- Wahyu, Chandra. 2022. *Kasus Pengerusakan Mangrove*
- Wijaya, C., Kardinal, & Cholid, I. (2017). Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Pendapatan, Terhadap Literasi Keuangan Warga Di Komplek Tanah Mas. *Skripsi Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang*, 1–5.

Winardi. 2016. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Yanfika, H., Suroso, E., Martin, Y., Mutolib, A., Listiana, I., Mudin, A. 2020. Peningkatan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Panas Bumi Di Kecamatan Way Tenong Lampung Barat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol 4 (2) : 124-132. Universitas Lampung.

Yuliani, Shahibah. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, Vo. 6 No. 2